

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia yakni mencari peran dari sebuah kegiatan Jam'iyah Diba' dalam membentuk karakter remaja di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Bukan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik atau bentuk hitungan.

Berdasarkan judul yang dipilih yaitu "Peran Jamiyah Diba' Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja Di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu". Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini penulis berusaha menelaah fenomena sosial yang terkait dengan peran kegiatan Diba' dalam membentuk karakter remaja di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Bog dan dan Taylor di dalam Lexi J Moelong mendefinisikan bahwa, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif menurut Sutopo dan Arif merupakan penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap; fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dari setiap individu maupun pada kelompok tertentu.² Pemilihan jenis penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui peran dari kegiatan jam'iyah Diba' bagi remaja terutama dalam pembentukan karakter keberagaman remaja di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Sedangkan Jhon W. Best dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang

¹ Lexi J Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosda, 2002), hal 4.

² Wilhelmus Hary Susilo, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Susilo&Ivi, 2011), 9.

bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).³ Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How* atau *Why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.⁴ Study kasus tertarik dengan apa adanya tanpa melakukan tindakan atau kontrol demi mendapatkan maknanya. Studi kasus secara spesifik mengamati karakteristik dari individu: anak, siswa, geng, kelompok, sekolah, atau masyarakat. Menggunakan study kasus maka penelitian dilakukan secara mendalam dan intensif dalam menganalisis gejala yang bermacam-macam.⁵ Dalam penelitian ini, termasuk jenis penelitian studi khusus karena penelitian dilakukan untuk menganalisis peran kegiatan Diba' dalam membentuk karakter remaja, dan menggali informasi mengenai kegiatan Diba' tersebut. Perlu kita ketahui penelitian studi khusus adalah suatu inquiry yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas – batas antara fenomena konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Majelis Diba' Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yaitu sebagai pengamat penuh dan pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting karena akan mengamati dan berusaha mendapatkan data yang valid. Peneliti akan menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu: Observasi,

³ Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 63.

⁴ Robert K. Yin, “*Studi Kasus: Desain dan Metode*”, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 1.

⁵ A. Chaedar Alwasilah, “*Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*”, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2015), 78.

Partisipan, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan, juga melatih kemampuan menulis peneliti dengan membuat laporan akhir hasil pengamatan.

Kehadiran peneliti pada tempat kejadian peristiwa tersebut berasal dari informasi mengenai kegiatan majlis Diba' yang berlangsung setiap malam Minggu, yang dimana malam Minggu merupakan hari atau waktu bagi para remaja milenial untuk berlibur. Sehingga peneliti tertarik dan memulai melakukan pengamatan mengenai kegiatan yang terlaksana di Desa tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti: suhu, waktu dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standar tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah, dan sebagainya.⁶

Peneliti ini mengambil objek penelitian di majlis masyarakat yaitu Majelis Diba' di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Dengan alasan adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji, yaitu peran Jam'iyah Diba' dalam membentuk karakter keberagaman remaja. Penelitian ini dilakukan di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Tepatnya berada di Jalan Major Bismo Kab. Kediri Jawa Timur.

D. Sumber Data

⁶ Sukardi, "*Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal 53.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷ Sumber data sangatlah penting dan harus tepat agar memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti terkait dengan peran kegiatan Diba' tersebut. Sehubungan dengan sumber data, yang dijadikan sebagai objek peneliti yaitu:

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.⁸ Dalam hal ini sumber data yang diperoleh langsung di lapangan saat observasi yaitu:

1. Data wawancara oleh penanggung jawab kegiatan Diba', ketua RT, Anggota, dan warga di Dsn. Templek, Ds. Gadungan, kec. Puncu, Kab. Kediri.
2. Data observasi mengenai berlangsungnya kegiatan Diba'.
3. Data dokumentasi kegiatan Diba'.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencatat segala gejala yang ada dengan bantuan instrumen yang dilakukan dengan pengamatan langsung.⁹

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁸ Ummu Faizah, "Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember", *Jember*, Tesis Pascasarjana, 2018, 23.

⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taquidum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, 26.

melengkapinya dengan format blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang tersusun berisi item-item tertentu kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁰ Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri) untuk melihat peristiwa atau aktifitas kegiatan jam'iyah Diba', mengamati benda serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan kegiatan Diba' di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Metode ini diterapkan karena dianggap lebih tepat dan sesuai dengan objek yang ingin diteliti serta kondisi dan keadaan yang ada di tempat penelitian.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiono, mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.¹¹ Metode ini guna untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana bagaimana pelaksanaan jam'iyah Diba', apa saja faktor yang dapat mempengaruhi berjalanya kegiatan Diba', dan seberapa pentingnya kegiatan Diba' itu. Adakah hambatan dalam kegiatan Diba' tersebut. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya agar lebih fokus pada pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini juga peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

¹¹ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 317.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai penanggung jawab kegiatan (ibu. Solik, ibu. Jannah), Ketua Jam'iyah (Ikvi), Bendahara (Neni), dan Anggota (Linda, Nilla, Muna, Zidni, Ima, Diana, Farika, Intan, Putri), Warga/Masyarakat (Ibu Atik, Ibu Lami, Ibu Anis, Mb. Yanik), Tokoh Masyarakat (Bpk Ikhwanul), Remaja (Rara, Enjel) guna mengetahui dan mendapat informasi mengenai hal-hal yang terjadi didalam pelaksanaan kegiatan masyarakat terutama mengenai proses pelaksanaan kegiatan Diba'. Selain itu, peneliti juga mewawancarai pihak pemimpin dusun setempat. Peneliti mewawancarai Bpk Wahyu sebagai ketua RT di dusun tersebut.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.¹² Metode ini guna untuk mendukung atau memperkuat data informasi yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara tersebut yang berupa foto-foto saat berlangsungnya kegiatan jam'iyah Diba' dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

F. Analisis Data

analisis data adalah prorses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagai pola, tema, atau kategori.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif yang dimana analisis kualitatif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan diakhir ketika data sudah terkumpul, akan tetapi dilakukan dari awal ketika data masih sederhana. Tujuan dilakukannya analisis sejak awal ini juga

¹² Iwan Hermawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*", (Jakarta: Hidayatul Qur'ani Kuningan 2019), 75.

¹³ Dadang Kahmad, "*Metode Penelitian Agama*" (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 102.

mempunyai tujuan yang berbeda. Diawal penelitian, analisis dilakukan untuk mengetahui data apalagi yang perlu dicari dan untuk mengetahui strategi apa yang pantas digunakan agar penelitian semakin fokus. Setelah penelitian berjalan, ditengah penelitian juga diperlukan analisis lagi, guna mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah akurat, tepat ataupun dapat dipertanggungjawabkan. Setelah semua terlampui maka dilakukan analisis akhir guna menangkap temuan penelitian dan mengambil kesimpulan.¹⁴

Dalam buku yang ditulis oleh Nusa Putera, Miles dan Huberman mengatakan mengenai analisis data yang seharusnya dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni analisis menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang dideskripsikan. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian data. Sehingga setelah data terkategori, maka dilakukan analisis dengan cara: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.¹⁵

Kegiatan Diba' yang diterapkan bagi para remaja di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu diharapkan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter remaja di dusun tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif. Ada beberapa aktifitas penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data. Karena begitu banyak data yang diperoleh dari lapangan, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya merangkum, dan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan tema sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

Ketika data sudah ada gambaran, maka peneliti melakukan pengumpulan data agar mudah dipahami apa yang terjadi dalam data tersebut, dan menarik kesimpulan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni "Peran Jamiyah Diba' Dalam Membentuk Karakter Pada Remaja Dusun Templek Desa Gadungan

¹⁴ Nusa Putera, "*Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*"(Jakarta Barat: Indeks, 2011), 203.

¹⁵ Ibid, 204.

Kecamatan Puncu” untuk menemukan makna dari data yang diperoleh. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka data diklasifikasikan dan dianalisis. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga komponen penting yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁶ Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Hasil proses reduksi data melalui diskusi yang dilakukan peneliti, meliputi:

- a. Siapa saja yang mengikuti kegiatan Diba’?
- b. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan Diba’?
- c. Apa peran kegiatan jam’iyah diba’ bagi remaja?
- d. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan Diba’?

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya

¹⁶ Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Berdasarkan reduksi data yang telah dibuat, peneliti akan menyajikan data penelitian dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah jika bukti-bukti yang ditemukan tidak kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi bila bukti-bukti cukup valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dimana kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti dan data yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Namun, ada juga ada kemungkinan kesimpulan penelitian belum dapat menjawab rumusan yang ada, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sehingga diperlukanya penarikan kesimpulan guna mendapatkan jawaban dan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹⁷ Ibid, 167.

¹⁸ Ummu Faizah, “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember”, Jember, Tesis Pascasarjana, 2018, 26.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting yang merupakan bagian dari proses penelitian guna mendapatkan data yang valid dan reliabel. Data yang sudah terkumpul belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan. Sehingga diperlukanya pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang sudah terkumpul guna mendapatkan data yang benar-benar valid. Pengujian validitas dan realibilitas data biasa disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data ini dengan menggunakan empat kriteria. Yakni, *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).¹⁹ Penerapan kriteria kepercayaan (*credibility*) guna meningkatkan derajat kepercayaan hasil penelitian. Kriteria keteralihan (*transferability*) dalam hasil penelitian guna mengetahui apakah hasil penelitian bisa digunakan dalam situasi lain. Kebergantungan (*dependability*) guna mengetahui apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan, membuat data untuk menarik kesimpulan. Kriteria kepastian (*confirmability*) guna mengetahui bahwa kebenaran hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.²⁰ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan waktu pelaksanaan dilakukan guna untuk meningkatkan tingkat kepercayaan. Selain itu juga untuk meningkatkan keakraban, dengan tujuan orang yang diteliti semakin akrab dan percaya dengan peneliti sehingga peneliti mendapatkan data apapun yang perlu digali dari orang diteliti.

¹⁹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Banjarmasin, Juni 2016, 75.

²⁰ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, 55.

2. Ketekunan pengamatan, dalam tahap ini peneliti diharuskan untuk lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, dan melakukan penelitian terus-menerus atau berkesinambungan sampai mendapatkan penjelasan yang mendalam terhadap fenomena yang digali. Pengamatan secara bertahap untuk memperoleh data yang diperlukan seperti karakter religius apa saja yang mulai dilakukan oleh remaja, serta data-data apa saja yang sekiranya dapat membantu dan dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Triangulasi, atau biasa disebut dengan cek dan ricek ini dilakukan dengan pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber-sumber dari luar data sebagai pengecek terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data guna mengecek kembali tingkat kepercayaan data informasi yang telah didapat. Yakni pengamatan tentang sumber data mengenai peran jam'iyah Diba' dalam membentuk karakter religius pada remaja melalui wawancara dengan informan.
4. Analisis kasus negatif, dilakukan guna mencari kasus yang tidak sesuai dengan fokus yang diteliti sehingga peneliti lebih berhati-hati dalam menarik kesimpulan.
5. Pengecekan/ diskusi teman sejawat, memaparkan hasil dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Dilakukan guna menghindari pendapat dan temuan peneliti sendiri sehingga peneliti memperkaya penelitian.
6. Pengecekan Anggota, hal ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa yang dirumuskan dan ditemukan merupakan realitas apa adanya sesuai dengan apa yang didapat, baik cara ungkap dan istilah yang mereka gunakan. Pengecekan paling baik dilakukan secara bertahap dengan memberikan mereka kesempatan untuk membaca catatan lapangan dan kesimpulan sementara.

7. Menggunakan kecukupan referensi, dalam hal ini peneliti menggunakan perekam suara, kamera foto sebagai alat pendukung atau alat bantu dalam membuat laporan yang lengkap, dan sebagai bukti kepada pihak lain bahwa penelitian memang benar dilakukan.²¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terbagi atas beberapa tahap, yakni tahap pra lapangan, Tahap kegiatan lapangan, dan Tahap analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan:
 - a. Menentukan fokus penelitian, dan penentuan judul skripsi
 - b. Menyetorkan judul skripsi
 - c. Menghubungi lokasi penelitian
 - d. Menyusun proposal skripsi
 - e. Seminar proposal skripsi
 - f. Konsultasi mengenai penelitian dengan dosen pembimbing skripsi
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Kegiatan Lapangan:
 - a. Mempersiapkan untuk terjun ke lapangan
 - b. Pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian
 - c. Mencatat data yang telah dikumpulkan
3. Tahap Analisis Data:
 - a. Penyusunan analisis data
 - b. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap Penulisan Laporan:
 - a. Menyusun hasil laporan

²¹ Nusa Putra, "*Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*"(Jakarta Barat: Permata Puri, 2011), 168.

- b. Konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing
- c. Rekontruksi hasil penelitian
- d. Melengkapi persyaratan munaqosah
- e. Sidang munaqosah.